

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut memberikan kontribusi terhadap berbagai sektor. Salah satu diantaranya adalah sektor perunggasan nasional. Produk perunggasan merupakan penyedia protein bagi manusia yang terdiri dari telur dan daging. Kebutuhan akan telur dan daging semakin meningkat setiap tahunnya karena didukung oleh meningkatnya laju permintaan konsumen. Ayam Kampung merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi komersial untuk dijadikan usaha oleh masyarakat sebagai sumber penghasil telur dan daging. Di Indonesia ayam Kampung menjadi hewan peliharaan bebas yang sangat populer di pedesaan maupun perkotaan. Ayam Kampung mudah dibedakan dengan ayam ras dan ayam bukan ras lainnya. Salah satu ciri khas yang membedakan ayam Kampung dengan ayam ras lainnya adalah corak tubuh dan warna bulu. Ciri khas lainnya yang membedakan ayam Kampung adalah memiliki warna bulu yang beragam, bentuk kaki yang cenderung panjang berwarna kuning, putih, hitam, dan memiliki bentuk tubuh yang ramping. Ayam Kampung juga memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat karena memiliki keunggulan diantaranya cara pemeliharaannya yang cukup mudah, mampu beradaptasi dalam berbagai situasi dengan jenis pakan yang berkualitas rendah, tidak mudah stress, mampu mencari pakan sendiri dan menghasilkan daging yang berkualitas dan rasa yang khas sehingga banyak disukai oleh masyarakat luas.

Dengan adanya produksi dan konsumsi ayam di Indonesia yang cukup tinggi juga berkaitan dengan kontribusi untuk penghasilan. Peternakan ayam kurang berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan karena sistem produksinya berdasarkan impor. Realitas yang terjadi pada ayam Kampung biasanya dipelihara oleh masyarakat pedesaan yang memiliki peluang dalam mendukung konsumsi daging di Indonesia karena mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi maupun pakan yang kurang berkualitas dan tidak mudah stress. Disamping memiliki berbagai macam keunggulan, ayam Kampung juga memiliki kekurangan diantaranya sulit memperoleh bibit yang unggul, produksi telur lebih rendah dibandingkan dengan ayam ras, periode waktu pemeliharaan ayam Kampung juga lebih lama karena pertumbuhannya yang lambat (Sayuti, 2002).

Laju percepatan pertumbuhan ayam Kampung untuk dapat berproduksi diperlukan asupan pakan yang berkualitas dan pemeliharaannya secara intensif yakni dikandangkan agar mudah dalam pengontrolan dari segi pemberian asupan pakan maupun kesehatannya (Suprayogi *et al.*, 2018). Pakan adalah salah satu faktor penting dalam pemeliharaan ayam Kampung. Pakan juga merupakan sumber nutrient dan sumber energi sehingga ayam Kampung dapat memenuhi standar kebutuhan hidup pokoknya, pertumbuhan, proses produksi, dan reproduksi. Pakan ternak dikatakan berkualitas harus mampu dicerna dan diserap dengan baik oleh saluran pencernaan ayam Kampung untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pakan yang diberikan pada ternak ayam Kampung harus mengandung sumber energi metabolisme, protein, vitamin, dan mineral. Sejauh ini pakan yang diberikan hanya berpatokan pada

rasio energi, protein, dan kalsium– fosfor (Lisnahan, 2018). Selain itu perlu diperhatikan keseimbangan mikro-nutrien seperti vitamin, dan asam-asam amino terutama asam amino esensial. Asam amino esensial yang diberikan pada ternak ayam harus seimbang salah satunya adalah arginine dan lysine.

Arginine merupakan asam amino dasar dan diklasifikasikan sebagai unsur yang penting dengan fungsi utama sebagai partisipasi dalam sintesis protein. Arginine berfungsi dalam tubuh seperti potensinya untuk dikonversi menjadi glukosa (klasifikasinya sebagai *glycogenic* asam). Kemampuannya dalam katabolisme untuk menghasilkan energi (Tong dan Barbul, 2004). Arginin digunakan dalam metabolisme yang menghasilkan berbagai senyawa biologis aktif seperti nitrat, oksida, creatine, agmatine, glutamate, poliamina, ornithine, dan citrulline (Wu dan Moris, 1998).

Lysine merupakan jenis amino yang mempunyai tingkat pencernaan 98% dan langsung diserap dalam saluran pencernaan unggas. Lysine digunakan dalam mensintesis protein yang berhubungan erat dengan pembentukan daging pada tubuh terutama pada bagian dada ternak unggas. Lysine yang dicampur dalam pakan untuk meningkatkan laju pertumbuhan, deposisi protein dan lemak (Rostagno *et al.*, 2005). Penggunaan lysine sebagai bahan *feed supplement* dalam meningkatkan pembentukan daging pada bagian dada unggas serta dapat menurunkan kadar lemak daging.

Asam amino yang telah diproduksi secara komersial antara lain L-arginine dan L-lysine. Produk ini dapat digunakan untuk pakan unggas yang kekurangan asam amino tersebut dengan tujuan untuk memacu pertumbuhan dan penambahan bobot badan ternak ayam Kampung. Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul dimensi tubuh ayam Kampung fase grower yang disuplementasi L-arginine dan L-lysine HCl dalam pakan selama 8 minggu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana dimensi tubuh ayam Kampung fase grower yang disuplementasi L-arginin dan L-lysin Hcl dalam pakan selama 8 minggu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dimensi tubuh ayam Kampung fase grower yang disuplementasi L-arginin dan L-lysin HCl dalam pakan selama 8 minggu.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna sebagai sumber informasi kepada masyarakat ilmiah maupun kepada peternak ayam Kampung tentang suplementasi asam amino L-arginin dan L-lysin Hcl dalam pakan terhadap dimensi tubuh ayam Kampung fase grower.